



RUNTOCARE.COM

RUN TO CARE

SOS CHILDREN'S VILLAGES INDONESIA



BALI | JULI 2019

NEWSLETTER SAHABAT SOS

DESA ANAK

Desember 2018

VOL. VIII | NO. 2



CERITA ANAK
ANDI SUPRIYANTO



INSPIRASI
BANTU ANAK MUDA
BERANI BERMIMPI



TOGETHER WE BUILD THE FUTURE

Desa Anak adalah newsletter yang diperuntukkan bagi sahabat SOS, bersifat independen dan digunakan hanya untuk kalangan sendiri. Diterbitkan oleh Yayasan SOS Children's Village Indonesia
All rights reserved ©2018



SOS CHILDREN'S
VILLAGES
INDONESIA



DARI REDAKSI

Halo Sahabat,

Bulan Desember adalah bulan istimewa bagi banyak orang. Bulan di penghujung tahun yang menjadi momen merefleksikan kembali perjalanan kehidupan selama setahun. Bagaimana dengan harapan dan mimpi yang sudah kita targetkan? Desember identik dengan perayaan, meriahnya Natal hingga gemerlap kembang api di perganti tahun, tak terlupakan juga hari istimewa bagi wanita Indonesia. Apa rencana Sahabat di bulan Desember?

Di edisi kedua tahun 2018 ini, buletin 'Desa Anak' hadir dengan semangat kaum muda yang memiliki peran penting dalam perjalanan sebuah generasi. Populasi kaum muda yang saat ini dikenal dengan sebutan 'kaum milenial' terus meningkat. Pada 2015 jumlah populasi kaum milenial meningkat hingga 75.3 juta jiwa dan menjadi generasi terbesar*. Generasi milenial tumbuh dalam pribadi yang memiliki pemikiran luas, rasa percaya diri yang besar, mampu mengekspresikan perasaan dengan baik, optimis dan senang bereksperimen.

Lebih dari 2.000 kaum muda saat ini berkembang bersama SOS Children's Villages Indonesia. Dukungan dan kerjasama publik diperlukan dalam membantu mereka mempersiapkan diri menjadi pribadi yang mampu bersaing pada era globalisasi. Deretan prestasi kaum muda yang hadir menemani sahabat pada edisi ini memberikan inspirasi bagi kita untuk tetap mendukung dan memberikan ruang ekspresi bagi mereka. Dengan semangat kaum muda mari kita siapkan tahun 2019 menjadi lebih baik.

Selamat membaca.

Salam,
SOS Children's Villages Indonesia

*sumber:pewresearch.org.



SUSUNAN REDAKSI

Pimpinan Redaksi: Sumanda Tondang | **Wakil Pimpinan Redaksi:** Novita Irawati Tandjung | **Redaktur Pelaksana:** Floriberta Loli

Desain: PT. Maginate Kreasindo | **Tata Letak:** Novita Destiana

Kontributor
Tiead Adhika Gilham, Jesaya Wagimin, Riky Andriansyah

SOS Children's Villages Indonesia
Fund Development and Communication Office

Jl. Jatipadang Utara No. 13, RT.13 RW. 2,
Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan
Telp : (021) 79186824
Fax : (021) 79192760

DESA ANAK

Desember 2018

VOL.VIII | NO.2

ON THIS ISSUE :



04

ANDI SUPRIYANTO

Berawal dari Mimpi Ingin Menjadi Dokter



12

MENJADI RELAWAN SEBAGAI PENGABDIAN



06

IBU CANDIDA MENJADI LEBIH BAHAGIA DI MASA TUA



08

LILYSAN WIJAYA, BANTU ANAK MUDA BERANI BERMIMPI



10

MEMPERKUAT ANAK DAN REMAJA MELALUI DIGITAL VILLAGE



14

RUN TO CARE KEMBALI HADIR DI 2019



16

KALENDER KEGIATAN 2018



Dari Mimpi,

ANDI SUPRIYANTO

Mampu Lampau Batas



Fransiskus Xaverius Andi Supriyanto, remaja kelahiran 7 September 1995. Sejak usia dua hari, ia menjadi bagian hidup dari ibu Dorothea Supriyati di rumah Angrek SOS Children's Village Jakarta. Nama Supriyanto adalah pemberian istimewa dari sang ibu yang begitu gembira mendapatkan kepercayaan mengasuh Andi sebagai bayi pertamanya. Tahun berlalu, Andi kecil tumbuh menjadi anak yang menyenangkan banyak orang dengan segudang prestasi di sekolah.

SEORANG ANAK KECIL BERSAMA TEMAN-TEMANNYA TENGAH BERMAIN PERAN, MENJADI DOKTER DAN PASIEN. "AKU YANG JADI DOKTERNYA YA" UJAR SI ANAK KECIL SEMBARI MEMASANG STETOSKOP MAINAN YANG BARU DIBELIKAN IBUNYA. STETOSKOP MAINAN ITU MENJADI AWAL CITA-CITA SI ANAK KECIL MENJADI DOKTER. WAKTU BERJALAN, SI ANAK KECIL KINI MAMPU LAMPAU BATAS UNTUK WUJUDKAN MIMPI.

Lulus dari SMA, Andi ingin wujudkan cita-citanya menjadi dokter dan ia mencari jalan untuk mengikuti ujian masuk fakultas kedokteran. Namun keberuntungan belum berpihak padanya, dengan beberapa pertimbangan akhirnya Andi tidak bisa mengambil kuliah kedokteran. Tak putus asa, ia memutar haluan mengambil studi keperawatan. Tahun 2014 ia resmi menjadi mahasiswa Ilmu Keperawatan STIKes Boromeus Bandung. Tinggal di asrama yang jauh dari keluarga, membuat remaja yang hobi menyanyi ini semakin mandiri. Di sela jadwal kuliah, Andi mengembangkan diri dengan berbagai kegiatan. Aktif di organisasi kampus, Andi terpilih menjadi anggota BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) tahun 2014/2015 untuk departemen kesehatan. Memiliki kepribadian yang supel dan penuh tanggungjawab, ia pun terpilih menjadi ketua BEM STIKes Boromeus di tahun 2015/2017. Sejak itu Andi aktif di berbagai kegiatan kemahasiswaan dan pengabdian masyarakat.

Tak cukup mempelajari ilmu kesehatan, Andi yang terdaftar sebagai anggota paduan suara kampus ini belajar banyak hal dari setiap kegiatan yang diikuti seperti ilmu gizi, ilmu kebidanan, ilmu farmakologi, kesehatan masyarakat hingga ilmu filsafat.

Pertengahan 2015, Andi menjadi wakil Indonesia pada program 'Student Exchange to Boromarajonani College of Nursing - Thailand'. Sebuah karya tulis bertajuk 'Toleransi adalah Budaya Indonesia harus dipertahankan' dibuat Andi dari pengalaman hidupnya dalam keluarga SOS. Berhasil menyisihkan mahasiswa lainnya, remaja yang selalu tampil rapi ini berangkat menuju Negeri Gajah Putih Thailand. Satu persatu prestasi mengisi lembar perjalanan Andi. Lulus sebagai sarjana S1 keperawatan dengan nilai IPK 3.65 tak memuluskan cita-citanya menjadi pelayan masyarakat. Andi harus melanjutkan studi profesi untuk mendapatkan lisensi praktik sebagai 'Ners' atau perawat rumah sakit. Biaya menjadi kendala Andi mengambil program kuliah profesi. Semesta berpihak, Andi mendapatkan bantuan dari seorang sahabat SOS untuk melanjutkan kuliah. Kesempatan baik pun tak di sia-siakan oleh remaja tampan ini. Perjalanan satu tahun menyelesaikan kuliah profesi dilewati dengan perjuangan. Berhari-hari tidak tidur pun dilalui demi menyelesaikan tugas ujian hingga menjadi perawat di berbagai rumah sakit, klinik, RS Jiwa, panti werdha hingga memberikan penyuluhan dari desa ke desa.

Semua lelah dibayar saat ia menjadi lulusan terbaik dan mendapat predikat Cumlaude dengan IPK 3.90. Andi mewakili 80 wisudawan wisudawati memberikan sambutan pada wisuda yang dilakukan awal September 2018. "Ini adalah hadiah istimewa dari Tuhan, dan hadiah ini saya persembahkan kepada ibu yang hadir menemani menerima penghargaan hari ini" ujar remaja yang bercita-cita ingin pergi ke Inggris. Suara hati seorang anak kecil belasan tahun lalu di dengar oleh semesta, dengan prestasi, sikap rendah hati dan cinta pada keluarga. Andi kini tengah bersiap menuju benua Eropa tepatnya di Essen Jerman menghadiri 'Global YouthCan! Conference and Workshop' sebuah wadah diskusi bagi remaja SOS Children's Villages dalam Program IYC (International Youth Coalitions).

Andi Supriyanto dan rekannya Monalisa Ariska remaja asal Banda Aceh adalah wakil SOS Children's Villages Indonesia dalam forum IYC. Duta remaja ini merupakan perwakilan dari suara remaja SOS di Indonesia dalam menyampaikan pendapat, saran dan masukan bagi perkembangan remaja dalam forum kepemudaan internasional. Melewati seleksi yang dilaksanakan pada awal 2018, Andi terpilih melalui pemaparan inspiratif tentang keinginannya menggerakkan remaja untuk berani berjuang wujudkan mimpi dan mampu memberi kontribusi bermanfaat bagi orang disekitar dengan kapasitas yang dimiliki.

Mei 2018, Andi mengikuti 'Physical Meeting' yang dilaksanakan di Lembang Jawa Barat. Dihadiri oleh 22 remaja perwakilan dari SOS Children's Villages Albania, Pantai Gading, Nigeria, Afrika Selatan, Tunisia, Palestina dan Sri Lanka, forum inspiratif ini memfasilitasi ruang bagi para duta remaja berbagi pengetahuan tentang kebudayaan, kebutuhan remaja dan kegiatan yang membangun kapasitas diri para remaja. Mengemban tugas sebagai duta, Andi menyambangi teman-temannya di village Jakarta dan Banda Aceh berbagi inspirasi kepada teman muda untuk memiliki keberanian walau harus melampaui batas dalam wujudkan mimpi sekaligus menampung aspirasi dan harapan teman muda untuk dapatkan kesempatan mengembangkan diri dari berbagai pihak. "Hidup ini ajaib, saat aku gagal menjadi dokter, aku bisa berikan prestasi menjadi lulusan terbaik. Mimpi kecilku ingin pergi ke Inggris, belasan tahun berlalu, sebentar lagi aku bisa sampai ke Jerman." ucap Andi penuh haru.

Semua hal baik yang boleh dirasakan Andi Supriyanto adalah buah dari kerja keras dan sikap rendah hati yang tumbuh dari dalam keluarga. Rasa takut dilampaui Andi menjadi prestasi. "Saya hanya berani katakan, kalau ini semua bukan hal mudah. Mimpi yang terwujud adalah usaha dan kerja keras, semua orang bisa lakukan itu, jangan pernah takut!" ujar Andi yang akan melanjutkan perjalanan ke Spanyol setelah dari Jerman sebagai hadiah dari Sahabat SOS karena prestasinya.



"Ini adalah hadiah istimewa dari Tuhan, dan hadiah ini saya persembahkan kepada ibu yang hadir menemani menerima penghargaan hari ini"





IBU CANDIDA MENJADI LEBIH BAHAGIA DI MASA TUA

SUASANA ASRI TAMPAK DI HALAMAN SEBUAH RUMAH, PEPOHONAN HIJAU, DERETAN BUNGA SEGAR DAN KURSI SANTAI TERSUSUN RAPI DI TERAS RUMAH. DI BALIK PEPOHONAN TERLIHAT SEORANG WANITA BERAMPUT PUTIH TENGAH ASYIK MENYIRAMI TANAMAN YANG TUMBUH SUBUR. TANGANNYA TAK LAGI KUAT MENGANGKAT GAYUNG BERISI AIR, TETAPI WAJAH BAHAGIA TERCERMIN DARI SENYUMNYA.



Wanita paruh baya itu adalah Candida Casiyati, lebih dari 25 tahun ia menjadi ibu di rumah Lely SOS Children's Village Jakarta. Kini wanita ayu itu telah pensiun dan menghabiskan hari tua di rumah bunda yang berada di area SOS Children's Village Jakarta. Walau tak lagi tinggal bersama anak-anak, ia tak kehilangan peluk hangat dari puluhan anak-anaknya.

Tahun 1985, ibu Candida yang kala itu bekerja pada sebuah panti asuhan di Lenteng Agung Jakarta tertarik dengan pola pengasuhan SOS Children's Villages dan memutuskan menjadi ibu bagi anak-anak di SOS. Tak berpikir lama, ia pun melamar menjadi ibu bagi anak-anak yang bisa dicintainya dengan sepenuh hati. Ia mendapat kepercayaan menjadi ibu bagi enam anak pertamanya termasuk bayi kembar yang lucu, Ibu Candida begitu termotivasi menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya. Tahun berlalu dan anak-anak pun silih berganti mengisi keriuhan rumahnya. Cerita gembira, bahagia dan tak sedikit cerita sedih harus dilewati wanita kelahiran Yogyakarta, 19 November 1945. Ketika anak sulungnya di vonis menderita kelainan jantung pada tahun 1986 dan harus melakukan operasi jantung di Amerika Serikat. Ia berpikir keras bagaimana bisa mendampingi anaknya melewati masa sulit. Di sisi lain, ia pun tak ingin anak-anak lainnya kehilangan peluk hangatnya.

Semua kejadian sulit, cerita bahagia, kenakalan anak-anaknya, hingga prestasi membanggakan selalu disyukuri wanita yang hobi menulis puisi ini. Ia selalu mengajarkan untuk saling mendukung, saling mengasahi sesama saudara dan tak pernah melupakan ibadah.

Seorang ibu SOS bertugas hingga usia 60 tahun. Begitu pun ibu Candida harus menyudahi perannya menjadi ibu di rumah Lely kala memasuki usia senjanya. Walau tak mudah, ia persiapkan semuanya dengan baik demi anak-anak yang dicintai. Bukan tentang dirinya, ibu Candida lebih fokus mempersiapkan anak-anak menyambut ibu pengganti. Dalam persiapan seorang ibu yang akan pensiun, SOS Children's Villages melaksanakan periode 'peran bersama' dimana dalam waktu tertentu ibu bersama calon penggantinya tinggal bersama agar bisa melakukan proses peralihan yang tidak membuat anak-anak merasa kehilangan ibu. Pekerjaan yang biasa dilakukan ibu Candi, perlahan mulai digantikan oleh Ibu pengganti.

Perasaan sedih tak luput menghampiri hari-harinya menjelang pensiun, tetapi Ibu Candida tak ingin rasa gundahnya diketahui anak-anaknya. Ia lebih fokus kepada perasaan anak-anak yang harus bahagia bersama ibu pengganti. Aktif di kegiatan bersama lansia di gereja, hingga bergabung dengan komunitas di sebuah panti werdha dilakukan ibu Candida setelah pensiun pada akhir 2011.

“**Saya sekarang sudah tua, tidak kuat lagi menggendong mereka. Tetapi bahagianya tak terbayar bisa memiliki kesempatan menjadi ibu mereka. Sepertinya semakin tua saya jadi semakin bahagia, tidak hanya punya anak, sekarang tambah menantu bahkan cucu-cucu.**”



Untuk mengisi kekosongan hari tua, ibu Candida setiap pagi mengikuti senam lansia, pelatihan keterampilan tangan hingga komunitas rohani di gereja. Terkadang fisik tuanya memerlukan istirahat, dan ia harus berdiam dikamarnya sambil membaca buku sembari menyapa anak-anaknya yang telah mandiri melalui sambungan telepon. Akhir pekan menjadi waktu bagi ibu Candida mengisi pundi semangatnya. Kunjungan anak-anaknya yang silih berganti menemani akhir pekan dengan tertawa bersama, makan bersama hingga berlibur.

Usia boleh menjadi tua, lelah semakin menguasai fisik, tetapi semangat ibu Candi untuk belajar tak pernah padam. Wanita yang senang menulis esai dan puisi ini perlahan belajar menggunakan telepon pintar hingga mampu berkomunikasi dengan anak-anaknya di berbagai kota melalui media sosial. Saling menyapa, saling menguatkan, hingga berbagi foto mampu dilakukan ibu Candida. “Kalau saya kesepian, saya kirim whatsapp ke anak-anak. Menanyakan kabar mereka, memberi mereka semangat, dan mendoakan mereka. Sekarang saya juga sudah bisa video call dengan mereka, senang melihat wajah anak-anak lagi apalagi ketemu cucu” ujar ibu Candida yang aktif di media social dengan kata-kata mutiaranya.

Sebuah kejutan menjadi hadiah baginya pada perayaan ulang tahun ke 73 yang dirayakan pada 19 November 2018. Perayaan sederhana diinisiasi oleh anak-anaknya yang berada di berbagai kota. Hari istimewa itu membuat 'eyang' Candida sebutannya kini terkejut. Meja prasmanan panjang tertata apik layaknya sebuah pesta, satu persatu anak dan cucunya hadir memberikan kembali pelukan untuknya. Langkah kakinya berusaha kuat menemani cucunya berlarian dengan senyum gembiranya.

Mencintai anak-anak dengan sepenuh hati, menjadikan anak menjadi bagian dari hidupnya dan mengantarkan mereka menjadi mandiri adalah mimpi semua ibu-ibu SOS Children's Villages. Sebagai penghargaan kepada para ibu, SOS Children's Villages berkomitmen memberikan pendampingan dan fasilitas yang baik kepada semua ibu yang telah memasuki masa pensiun. Sebagai upaya tetap membangun komunikasi bagi anak-anak dengan para ibu, fasilitas rumah bunda dibangun di area village yang dapat digunakan para ibu hingga akhir hayatnya. Karena cinta mereka adalah harapan bagi ribuan anak-anak kembali untuk memiliki pelukan hangat keluarga.



MENDIRIKAN YAYASAN UNTUK BANTU ANAK MUDA BERANI BERMIMPI

DI HALAMAN SEBUAH SURAT KABAR TERTULIS DATA DARI LEMBAGA STATISTIK MENCATAT HINGGA 2017 TERDAPAT LEBIH DARI 7 JUTA ORANG MUDA TIDAK MEMILIKI PEKERJAAN. BERBAGAI ALASAN MENJADI LATAR BELAKANG ORANG MUDA DI INDONESIA TIDAK BISA MENDAPATKAN PEKERJAAN, DIANTARANYA KURANG KEBERANIAN MENGADAPI PERSAINGAN DAN MINIMNYA KETERAMPILAN. BERKEMBANGNYA KEMAJUAN TEKNOLOGI MEMICU CEPATNYA PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN YANG MENJADI PENGHALANG BAGI SEBAGIAN ANAK DENGAN LATAR BELAKANG EKONOMI LEMAH KARENA TIDAK MEMILIKI AKSES UNTUK BELAJAR.

Kondisi tersebut menggugah hati seorang wanita energik yang punya mimpi ingin membantu anak muda untuk berani memiliki cita-cita. Masa kecilnya begitu bahagia, hidup bersama orangtua yang mencintai, ekonomi yang baik hingga mampu memenuhi semua kebutuhannya. Kesempatan ini tak disia-siakan oleh Lilysan Wijaya untuk berani bermimpi dan tumbuh menjadi orang muda yang punya segudang cita-cita.

Saat keberuntungan berpihak, hati kecilnya menyimpan kegundahan bagaimana anak muda lain yang tak seberuntung dirinya. Sederet pertanyaan hingga pada wanita lulusan S1 Business Management Swinburne University – Melbourne ini. “Anak yang punya fasilitas saja belum tentu berani bermimpi, apalagi anak-anak yang dalam kondisi ekonomi lemah, bahkan tak lagi punya orangtua” pikirnya.

Bermodal keberanian, Lilysan mendirikan Yayasan Berani Bermimpi pada 28 Januari 2017 yang memiliki misi memberikan inspirasi, pelatihan dan keahlian kepada anak muda usia produktif dari kondisi ekonomi lemah untuk berkembang dalam industri kreatif dan *hospitality*.

Berawal dari perkenalan seorang sahabat, Lilysan berkunjung ke SOS Children’s Village Medan yang memiliki visi serupa dengan Yayasan Berani Bermimpi. Mendapatkan kesempatan untuk menjalankan misi memberikan inspirasi, pelatihan dan keahlian kepada orang muda, wanita kelahiran 15 Januari 1981 ini membuka peluang bagi industri kreatif di kota Medan untuk bekerjasama.



Lilysan Wijaya



Januari 2018, Lilysan Wijaya bekerjasama dengan SOS Children’s Village Medan memfasilitasi remaja berusia 15 – 21 tahun melalui beragam aktifitas. Melibatkan teman pengusaha muda di kota Medan, Lilysan di tahun 2018 menyiapkan program pelatihan musik, seni vokal, seni peran, fotografi, Bahasa Inggris, public speaking, dan tata rias. Di tahun 2019 ia ingin mengembangkan program skill melalui kerjasama dengan para profesional muda untuk mengajarkan membuat kue hingga pelatihan barista. Pelatihan diberikan berdasarkan minat yang dimiliki para remaja, agar dapat memperkaya diri dengan keterampilan.

Setiap akhir pekan, Lilysan dibantu para volunteer menyambangi village Medan yang berada di daerah Medan Tuntungan. Sekitar 30 remaja SOS Children’s Village Medan aktif mengikuti kelas yang diajarkan langsung oleh para professional dibidangnya. “Perkembangan adik-adik di SOS Medan sangat membuat saya takjub. Dari yang saya harus putar otak bagaimana mengumpulkan mereka, sekarang mereka susah di suruh stop berlatih. Team work mereka baik sekali, mereka saling mendukung untuk maju.” ujar Lilysan sambil tersenyum di sela-sela konser penggalangan dana untuk pembiayaan pelatihan Yayasan Berani Bermimpi.

Kepedulian dibangun bersama para remaja dampingan Yayasan Berani Bermimpi. “Saya mengajak mereka untuk ‘Do Something’ bagi teman-teman lain yang akan berkembang bersama. Tahun 2019 target kita akan membantu hingga 100 orang muda” ucap Lilysan di saat acara konser dalam rangka penggalangan dana. Konser natal yang diadakan pada 16 Desember 2018 di Ballroom Hotel JW Marriot Medan di hadiri lebih dari 300 tamu undangan yang peduli kepada orang muda. Melalui penggalangan dana ini, Lilysan berharap lebih banyak orang dapat ambil bagian dalam mempersiapkan anak muda. “Donasi dibuat dengan beberapa grade, dengan 12.000 berarti membantu satu anak muda berlatih selama sehari. Jika memberikan donasi 350.000 berarti pelatihan selama sebulan dan donasi 2 juta rupiah berarti kesempatan berlatih bisa sampai enam bulan. Gak berat kan, sangat mungkin membantu anak muda dari hal sederhana.” ucapnya. Dari semangat yang sederhana, Lilysan Wijaya mengubah mimpi menjadi aksi yang berguna bagi orang banyak.

“Awal mendampingi adik-adik di SOS adalah sebuah perjuangan. Sulit sekali mengajak mereka berkumpul. Mereka masih asyik dengan bermain dan tak memiliki mimpi yang pasti”

cerita Lilysan saat mengawali kerja Yayasan Berani Bermimpi.

Untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat, wanita berkulit putih ini rajin mengunggah setiap kegiatan yang dilaksanakan bersama remaja SOS Children’s Village Medan di halaman media sosialnya. Respon positif didapat wanita yang berprofesi sebagai pengusaha Lesssalt Healthy Food. Hingga akhirnya satu persatu usaha kreatif di kota Medan menawarkan bergabung bersama Yayasan Berani Bermimpi.



Mengembangkan Program Digital Bagi Anak dan Remaja SOS Children's Village Jakarta

Seiring perkembangan ilmu dan teknologi saat ini, dalam sistem pendidikan anak-anak membutuhkan akses ke sumber daya digital dan sistem metode kerja yang berbasis pengalaman digital. "Kebutuhan digital akan sangat mempengaruhi kesempatan di masa depan bagi generasi muda agar mendapatkan kelayakan dalam bekerja," disampaikan oleh Herbert Forker, CEO Siegwark.

Keterbatasan fasilitas yang dapat diakses oleh anak dan remaja SOS Children's Villages dalam kebutuhan belajar menjadi perhatian Siegwark dengan memberikan fasilitas berupa perangkat komputer yang dilengkapi jaringan internet, serta perpustakaan digital yang mempermudah anak-anak mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui beragam jaringan buku digital.

Bertempat di SOS Children's Village Jakarta, program kerjasama secara resmi diluncurkan pada 1 November 2018

yang dihadiri oleh Herbert Forker, CEO Siegwark dan seluruh manajemen Siegwark Indonesia. Melalui investasi bernilai puluhan ribu Euro, Siegwark melengkapi perangkat komputer baru, jaringan internet, peralatan presentasi interaktif yang canggih dan fasilitas konferensi video di 15 rumah keluarga dan satu perpustakaan. Melalui fasilitas ini akan memungkinkan para remaja untuk bekerja dan belajar dari rumah tanpa bergantung pada pusat komputer publik atau perpustakaan lagi.

Perpustakaan digital disediakan dan akan berfungsi sebagai pusat pembelajaran komputer bagi para ibu, staff dalam village Jakarta yang membutuhkan pelatihan lebih lanjut. Tenaga profesional dalam bidang IT juga ditempatkan di lokasi yang akan mengelola dan memelihara peralatan dan fasilitas tersebut sehingga selalu dalam kondisi baik dan dapat mengikuti cepatnya proses 'upgrade'.



SIEGWARK MEMPERKUAT ANAK DAN REMAJA SOS CHILDREN'S VILLAGES MELALUI PROGRAM DIGITAL VILLAGE

SIEGWARK, ADALAH SALAH SATU PRODUSEN TINTA CETAK GLOBAL UNTUK LABEL DAN KEMASAN, YANG BERKOMITMEN SECARA GLOBAL MENDUKUNG ANAK DAN REMAJA KHUSUSNYA MEREKA YANG BERADA KONDISI MEMBUTUHKAN. SEBAGAI PERUSAHAAN KELUARGA DENGAN SEJARAH YANG PANJANG, SIEGWARK MENYADARI MEMILIKI TANGGUNGJAWAB KEPADA GENERASI MASA DEPAN.

Siegwerk melalui komitmennya mendukung anak dan remaja dan berupaya meningkatkan kesempatan mendapatkan kehidupan lebih baik bagi generasi muda seluruh dunia dan Indonesia khususnya. Melalui kerjasama sosial, Siegwark telah melaksanakan kerjasama global bersama SOS Children's Villages di seluruh dunia sejak 2010. Program kerjasama ini secara nyata mendorong perubahan bagi ribuan kehidupan anak-anak. Di tahun 2018, Siegwark berkolaborasi dengan SOS Children's Village Indonesia memberikan dukungan bagi generasi muda melalui program 'Digital Village', 'Digital Library' dan YouthCan!.

“

“Kebutuhan digital akan sangat mempengaruhi kesempatan di masa depan bagi generasi muda agar mendapatkan kelayakan dalam bekerja,”

”

Mengurangi Angka Pengangguran Kaum Muda di Indonesia Melalui YouthCan!

Selain menyediakan perangkat digital di SOS Children's Village Jakarta, Siegwark juga mendukung program YouthCan! Program yang secara konkret membantu kaum muda Indonesia untuk siap bersaing dalam menghadapi dunia kerja. Lebih dari 64 juta anak muda di seluruh dunia menganggur dan banyak lagi yang tidak memiliki penghasilan cukup untuk membangun kehidupan yang stabil dan mandiri. Program YouthCan! adalah satu upaya memberdayakan kaum muda, membantu mereka mempersiapkan menuju kemandirian dan pasar kerja. SOS Children's Villages sangat mengapresiasi kerjasama dengan Siegwark sebagai mitra untuk mengatasi keterbatasan kaum muda di Indonesia mendapatkan akses informasi di dunia kerja.

Pada program Youth Can! Karyawan Siegwark Indonesia sebagai mitra SOS Children's Villages, akan mengambil peran menjadi mentor yang membantu para remaja agar dapat membangun keterampilan kerja melalui kegiatan bimbingan karier atau sharing pengalaman kerja. SOS Children's Villages menetapkan usia rata-rata generasi muda yang mandiri adalah 20 dan 24 tahun. Pada usia tersebut para remaja berada dalam tahap mengembangkan kehidupan dan karier mereka.

Bersama YouthCan! Siegwark bertujuan menumbuhkan generasi muda untuk menguasai hidup mereka dengan cara yang mandiri dan bertekad untuk membangun masa depan yang stabil, kembali ditegaskan oleh Herbert Forker tentang kemitraan Siegwark melalui YouthCan!. "Kami ingin memungkinkan remaja untuk mendapatkan pengalaman langsung dan memberikan wawasan di lingkungan kerja yang nyata." ujar Forker pada acara peluncuran di Cibubur.

Sebagai bagian dari kegiatannya, Siegwark juga menyelenggarakan pelatihan karir, kelas TOEFL bahasa Inggris, program magang atau pelatihan tentang kewirausahaan di SOS Children's Village Jakarta. Pelatihan diberikan oleh karyawan Siegwark Indonesia atau mendatangkan pelatih eksternal yang dapat memberikan sertifikasi khusus jika diperlukan.

Melalui dukungan yang dilakukan Siegwark, lebih dari 1000 remaja diperkuat untuk mampu mengembangkan potensi diri sehingga mampu bersaing dan memiliki keterampilan baik dalam dunia kerja yang memberikan dampak baik bagi kehidupan. Terima kasih Siegwark.





Bencana gempa dan tsunami melanda Palu Sulawesi Tengah pada 28 September 2018. Ribuan orang dewasa dan anak-anak menjadi korban. Berbagai liputan di media memberitakan keadaan kota Palu dan kondisi para korban yang kehilangan sanak saudara hingga harta benda. Di setiap tayangan terlihat tangis duka para korban yang mengusik hati tiga sekawan. "Apa yang bisa saya lakukan untuk Palu?" ucap mereka dalam hati setelah menyaksikan tayangan di televisi.

JESAYA. A WAGIMIN, TIEAD ADHIKA GILHAM DAN ROBERT CHRISTMIANTO MAKAPUAN, ADALAH STAFF EDUKATOR SOS CHILDREN'S VILLAGES INDONESIA. TUGAS SEHARI-HARI MEREKA MENDAMPINGI ANAK, REMAJA SERTA PARA IBU PADA FASILITAS SOS YANG BERADA DI SEMARANG, BOGOR DAN TABANAN. SELAIN SEBAGAI EDUCATOR, TIGA ORANG YANG BIASA DIPANGGIL 'BAPAK' OLEH ANAK-ANAK INI JUGA DITUNJUK SEBAGAI TIM RESPON CEPAT BENCANA SOS CHILDREN'S VILLAGES INDONESIA.

Dua minggu pasca bencana, SOS Children's Villages Indonesia melalui program darurat bencana mengirim team relawan yang akan melakukan koordinasi awal dalam proses pendampingan bagi anak-anak korban bencana. Tak berpikir panjang, tiga sekawan ini menerima tugas 'relawan Palu' sebagai tanggung jawab kemanusiaan dengan wajib membantu, terlebih mereka memiliki bekal pengetahuan dari pelatihan darurat bencana dari Tagana dan BNPB pada awal 2018.

10 Oktober 2018, membawa informasi seadanya, tiga sekawan tiba di Palu dan memulai perjuangan di tengah kota yang masih porak poranda. Tawaran seorang Sahabat untuk bisa menempati halaman rumah mereka menjadi posko, diterima dengan sukacita oleh Jesaya, Tiead dan Robert. Keinginan mereka semakin menggebu untuk bisa segera berkegiatan dengan anak-anak.

Tiead Adhika Gilham, berasal dari Tabanan Bali dengan pengalaman menjadi relawan di banjir Garut, tanah longsor Bangli hingga erupsi gunung Agung ini telah mempersiapkan kegiatan yang akan membangkitkan energi positif anak-anak yang berada di tenda pengungsian. Lelaki berambut panjang yang selalu tampil eksentrik dengan rambut di gerai ini memiliki ciri khas gembira dan senang bernyanyi hingga menjadi idola anak-anak. Saat ditanya apa yang akan dilakukan Pak Tiead bersama anak-anak, ia pun lantang menjawab "Saya wajib menjadi manusia bagi manusia lain. Mereka memerlukan teman untuk berbagi cerita, saya akan sediakan waktu untuk mendengarkan mereka. Bermain bersama, tertawa bersama, bercerita tentang cita-cita dan membantu mereka tetap ceria dan positif." jawab pria kelahiran Jakarta tahun 1991.

Tiga sekawan ini memiliki tugas yang berbeda yang saling melengkapi. Pak Tiead ahlinya berkegiatan dengan anak-anak, Pak Je sapaan akrab dari Jesaya ahli berdiskusi dengan bagian pemerintahan dan lembaga lain untuk berkolaborasi. Sedangkan pak Robert dengan sikap rendah hatinya selalu mudah berdialog dengan orangtua di tenda-tenda pengungsian. Tidur di tenda beralas tanah tanpa matras dijalani tiga sekawan ini saat berposko di daerah Tipo. Berbekal bahan makanan seadanya, mereka berbagi tugas memasak dan menyiapkan keperluan lainnya. Tak jarang mereka kehilangan nafsu makan setiba dari berkeliling daerah yang terdampak bencana. "Mie instant adalah obat penolong saat kita tak lagi berselera dengan menu makanan lain" seloroh pak Je sambil tertawa. Tetapi mereka sangat paham harus selalu dalam kondisi fit saat bertugas membantu orang lain, mereka tak ingin justru menjadi beban teman seperjuangan relawan.

Pak Je dengan pengalaman menjadi relawan sejak tahun 1997 sudah paham benar setiap memulai tugas di lokasi bencana. "Pertama yang harus dilakukan adalah mengenal budaya setempat. Bagaimana kita berbicara dengan warga, apalagi kalau mereka tidak bisa berbahasa Indonesia, itu tantangan terbesar karena harus belajar bahasa daerah" cerita pria kelahiran Ambon tahun 1972 ini. Dengan ciri khas rambut ikal gondrongnya, Pak Je dalam setiap tugas kemanusiaannya selalu membawa kekuatan 'berbagi hidup' dengan sesama yang mengalami bencana.

Tiga sekawan yang sampai saat ini masih berada di Palu, mendapatkan energi luar biasa saat anak-anak yang didampingi di lokasi bencana bisa tertawa gembira, berlarian bermain dan sapaan hangat "Pak, besok kesini lagi ya, kita main lagi!" ucap anak-anak di tenda pengungsian setiap mereka pamit kembali ke posko. Anak-anak itu yang membuat mereka bisa tidur nyenyak sesaat sebelum matahari kembali membangunkan mereka esok paginya.

Jiwa kemanusiaan melekat erat dalam setiap hati tiga sekawan ini. Mereka harus menyimpan kerinduan kepada keluarga saat berada di lokasi bencana.

"Kita tidak sebanding rindunya dengan mereka yang harus berpisah selamanya dengan sanak saudara saat bencana. Kalau kita masih bisa mencari waktu untuk telepon, sedangkan mereka harus kemana menghubungi saudaranya?"

lihat pak Robert. Dan itulah kemanusiaan yang sebenarnya. Karena satu manusia lebih berarti dari kehidupan luas.

MENJADI RELAWAN BENCANA ALAM ADALAH PENGABDIAN KEPADA SESAMA





RUN TO CARE AJANG PENGGALANGAN DONASI DENGAN BERLARI KEMBALI HADIR DI 2019

RUN TO CARE MERUPAKAN AJANG CHARITY RUN YANG DIGAGAS OLEH SOS CHILDREN'S VILLAGES INDONESIA SEJAK 2016. PADA AWAL DIGELAR, RUN TO CARE MENGGANDENG KOMUNITAS LARI DAN PELARI TUNGGAL UNTUK MENGIKUTI AJANG LARI YANG SUDAH ADA SAMBIL MENGGALANG DANA UNTUK PENGASUHAN DAN PENDIDIKAN ANAK-ANAK. TAHUN 2017, SOS CHILDREN'S VILLAGES INDONESIA MENGINISIASI AJANG LARI RUN TO CARE "VILLAGE TO VILLAGE" DIMANA SEBANYAK 74 PELARI BERLARI DARI CIBUBUR-LEMBANG SEJAUH 150 KM.

Mengulang keberhasilan Run To Care "Village to Village", tahun 2018 SOS Children's Villages Indonesia kembali menggelar Run To Care "Yogyakarta Semarang 150 KM" pada Agustus 2018. Ajang yang diikuti oleh 275 pelari dari Jakarta, Semarang, Yogyakarta dan kota lainnya ini fokus kepada program 'Empowering Youth' bertepatan dengan International Youth Day. Gelaran ultra marathon ini mengusung konsep charity run, dimana setiap pelari diharapkan dapat berlari sambil menggalang dana melalui situs crowdfunding, kitabisa.com. Masyarakat secara luas bisa mendukung para pelari dengan melakukan donasi. Setiap rupiah yang didonasikan akan menjadi sumber semangat para pelari mencapai garis finish dan tentunya menjadi harapan bagi masa depan anak-anak.

Perhelatan yang dilaksanakan pada 10 - 12 Agustus 2018 mengambil start di Tugu Nol Kilometer Yogyakarta dan finish di SOS Children's Village Semarang. Donasi yang

terkumpul dari Run To Care sebanyak Rp 1.906.805.529,- yang digunakan untuk pendidikan bagi 1.300 anak yang kehilangan pengasuhan orangtua dan fasilitas pelatihan keterampilan kerja bagi 2.200 anak muda di SOS Children's Villages Indonesia. Penyerahan donasi akan dilaksanakan pada Januari 2019 bersamaan dengan peluncuran gelaran Run To Care 2019.

Dukungan yang datang dari berbagai pihak, SOS Children's Villages Indonesia kembali akan menggelar ajang Run To Care di tahun 2019. Menggerakkan langkah lebih jauh, Run To Care akan digelar di pulau Dewata Bali. Keindahan pulau Dewata akan menjadi saksi bagi cerita baru yang akan dibawa oleh para pelari. Kapan pendaftaran Run To Care 2019 akan diluncurkan? Informasi lengkap tentang Run To Care Bali 2019 dapat dilihat melalui website runtocare.com. Pastikan kamu akan menjadi salah satu peserta Run To Care Bali 2019.



Terima kasih kepada :





Kalender Kegiatan 2018

JUNI

HERMANN GMEINER AWARD

Maria Anggelina, mandiriwan SOS Children's Villages Indonesia menerima penghargaan Hermann Gmeiner Award 2018 di Innsbruck Austria. Hermann Gmeiner Awards adalah penghargaan yang didedikasikan bagi mandiriwan SOS Children's Villages Internasional dalam memberikan kontribusi karya kemanusiaan bagi masyarakat. Penghargaan diserahkan kepada Maria Anggelina pada 23 Juni 2018 oleh Mr. Sidhartha Kaul – President SOS Children's Villages Internasional.



JULI

YOUTH FOR HUMANITY

Duta termuda SOS Children's Villages asal Canada ini kembali mengunjungi Indonesia dalam tour promo single Perdana 'New York In My Mind'. Memiliki jiwa kemanusiaan tinggi sejak kecil dan ingin mengajak anak muda di seluruh dunia memiliki semangat untuk berjuang. Capri Everitt menggelar mini konser bersama sahabat SOS dan teman muda di Jakarta. Acara bertajuk 'Youth For Humanity' digelar di EV Hive Menteng pada 17 Juli 2018.



AGUSTUS

MARIA INCE GOES TO ASIAN GAMES

Remaja asal SOS Children's Village Semarang menjadi salah satu wakil Indonesia pada ajang olahraga bergengsi Asian Games 2018. Turun pada cabang olahraga Sambo kelas 48 KG, Maria Ince mengukir prestasi tingkat dunia. Walau belum berhasil meraih medali pada Asian Games, Maria Ince telah membanggakan Indonesia sebelumnya pada ajang turnamen Internasional di Mongolia, Korea dan Rumania. Maria Ince tampil bertanding di Jakarta Convention Center pada 31 Agustus 2018.



SEPTEMBER

BUKU UNTUK PERBATASAN

Kolaborasi PT. Astra Graphia Tbk bersama SOS Children's Villages Indonesia dan Bappenas kembali menggelar program sosial 'Workbook' II. Pada program ini, SOS Children's Villages mendapatkan dukungan dari Bappenas untuk mendistribusikan sebanyak 1250 buku untuk anak-anak di wilayah perbatasan Sabah – Srawak. Penyerahan buku dilaksanakan pada 20 September 2018 di gedung Astra Graphia Kwitang Jakarta, yang dihadiri oleh Novita Irawati Tandjung – Deputi Director Fund Development and Communication SOS Children's Villages Indonesia.



POPMAMA

Popmama Expo digelar di Gandaria City Mall pada 28 – 29 September 2018. Ajang belanja bagi para ibu milenial menghadirkan berbagai produk bayi, keluarga dan keperluan rumah tangga. Pada press conference media yang diadakan pada 28 September 2018, dihadiri juga oleh bapak Gregor Hadi Nitihardjo – National Director SOS Children's Villages Indonesia. Popmama berkolaborasi dengan sejumlah selebritis dalam kegiatan 'PreLoved Bazaar' dimana seluruh hasil penjualan disumbangkan kepada SOS Children's Villages Indonesia.



OKTOBER

ERP PALU

SOS Children's Villages Indonesia melalui program emergency response, pada bencana gempa dan tsunami yang terjadi di Palu membuka pendampingan bagi anak, perempuan dan keluarga. Melalui kegiatan 'Help Action', didirikan Child Care Space di lima lokasi yaitu Kantor AU Petobo, Panti Ar Rahman, Gawalise Tipo, Terinal Tipo dan Mambora Raya. Lebih dari 350 anak saat ini mendapatkan pendampingan psikososial berupa kegiatan bermain dan belajar, pemberian nutrisi, dan pengadaan sarana WASH (toilet dan air bersih). SOS Children's Villages akan bekerja hingga Januari 2019 memastikan anak-anak kembali dapat beraktifitas dengan baik pasca bencana.



SKILL SHARE FUNDRISE TRIP TO SRI LANKA

Bergerak dalam penggalangan dana, SOS Children's Village bersama tim fundriser terus berupaya mendapatkan dukungan dari masyarakat untuk membantu program kerja SOS Children's Villages melalui donasi. Mendapatkan undangan dari SOS Children's Villages Srilanka, tiga orang tim fundriser yaitu Antonio, Simon dan Yanita berangkat menuju Philinandala - Srilanka memberikan 'Fundriser Skill Share' pada 28 Oktober hingga 3 November 2018.





KATA SAHABAT



Tri Widiarti

Karyawan

Senang bisa menjadi bagian dari SOS Children's Villages. Saya bungsu dari 3 bersaudara, sejak usia lima tahun saya diasuh oleh orang tua tunggal. Pengalaman itu yang banyak membangun empati saya untuk bergabung menjadi Sahabat SOS sejak Maret 2018. Di Indonesia banyak anak yang mengalami kondisi ini, dan saya yakin mereka akan memiliki masa depan yang baik jika banyak orang baik membantu. Dengan menjadi Sahabat SOS, saya memiliki keluarga baru. Kontribusi yang saya berikan, saya merasa bermanfaat bagi mereka. Kini mereka dapat tersenyum lagi, dan mereka mendapatkan kembali haknya berada di dalam keluarga. Senyum mereka adalah kebahagiaan saya. Terima kasih boleh menjadi Sahabat SOS.



Vera Febriana

Karyawan

Beawal dari sebuah brosur kecil yang saya jumpai di mall, saya tergerak untuk menjadi Sahabat SOS sejak April 2017. Tak ada alasan khusus ingin menjadi bagian dari SOS Children's Villages, tetapi saya sadar bahwa setiap anak berhak atas kehidupan dan pendidikan yang layak, jadi kenapa gak lakukan sekarang membantu mereka. Saat semakin banyak orang bersama menjadi Sahabat SOS, akan semakin banyak juga anak-anak di Indonesia mendapatkan kembali masa depan yang baik. Harapan saya, dari tulisan kecil ini, semakin banyak orang baik bergabung menjadi Sahabat SOS. Karena hal kecil ini sangat berarti bagi adik-adik di SOS Children's Villages.



THANK YOU

for your support and encouragement towards building hope and future for Indonesian children.

CORPORATE PARTNER



VENUE PARTNER



KALENDER 2019

Januari

Min	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	

1 Jan : Tahun Baru
25 Jan : Hari Gizi dan Makanan

Februari

Min	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28		

5 Feb : Tahun Baru Imlek

Maret

Min	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

7 Mar : Hari Raya Nyepi
8 Mar : Hari Perempuan Int.
20 Mar : Hari Dongeng Int.

April

Min	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30				

2 Apr : Hari Buku Anak Int.
19 Apr : Jumat Agung
3 Apr : Isra Miraj
21 Apr : Hari Raya Paskah
21 Apr : Hari Kartini

Mei

Min	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	

1 Mei : Hari Buruh
15 Mei : Hari Keluarga Int.
19 Mei : Hari Raya Waisak
2 Mei : Hari Pendidikan Nasional
17 Mei : Hari Buku Nasional
30 Mei : Kenaikan Isa Almasih

Juni

Min	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29

1 Jun : Hari Lahir Pancasila
1 Jun : Hari Anak-anak Sedunia
3-4 Jun : Cuti bersama
5-6 Jun : Hari Raya Idul Fitri
7 Jun : Cuti bersama
23 Jun : SOS Int. Day